



Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri Pecarikan Kebumen

Khulasoh Himawati, Fikria Najitama, Maryanto

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: Ulasoh24@gmail.com

Abstract

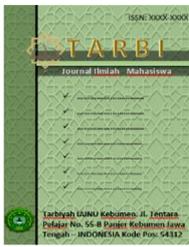
This study aims to determine how the implementation of inclusive education at SDN Pecarikan Kebumen. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected in the form of planning, implementation, and evaluation of the implementation of inclusive education consisting of educators and principals of SDN Pecarikan Kebumen. Data analysis techniques used with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study it can be concluded that the implementation of inclusive education at SD Negeri Pecarikan uses the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage includes the preparation process, the preparation of work programs and the management structure at SD Negeri Pecarikan Kebumen. Then, at the implementation stage of implementing inclusive education at SD Negeri Pecarikan Kebumen, it is carried out according to the condition of the existing resources at the school. At the evaluation stage, it is carried out once a year which is held at the annual meeting which is attended all teacher staff and employees SD Negeri Pecarikan.

Keywords: *Implementation, Inclusive education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Inklusif Di SD Negeri Pecarikan Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendidikan inklusif yang terdiri dari tenaga pendidik dan kepala sekolah SD Negeri Pecarikan Kebumen. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Negeri Pecarikan Kebumen menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi proses persiapan, penyusunan program kerja dan struktur kepengurusan di SD Negeri Pecarikan Kebumen. Kemudian tahap pelaksanaan implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan Kebumen dijalankan sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap evaluasi dilaksanakan dalam jangka setahun sekali yang diadakan pada saat rapat tahunan yang diikuti seluruh guru dan staff karyawan SD Negeri Pecarikan.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Inklusif*



PENDAHULUAN

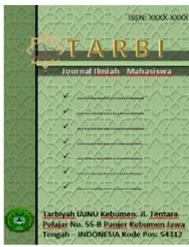
Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga Negara Indonesia, tidak terkecuali mereka yang kelainan mental atau fisik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran pemerintah sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan derajat dan jenis kehususannya yang biasa disebut dengan sebutan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, dengan adanya pendirian Sekolah Luar Biasa (SLB) masih menjadi tembok pemisah bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya. Dampak dari adanya pendirian sekolah tersebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi kelompok yang tersingkirkan dalam interaksi sosialnya di masyarakat.¹

Pendidikan inklusif dalam perannya merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan didalamnya anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama-sama teman sebayanya. Sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah semua murid di sekolah yang sama. Sekolah inklusif menyediakan program pendidikan yang layak dan menantang, tetapi dalam konsep pendidikannya tetap disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru supaya anak-anak berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan.²

Pendidikan inklusi masih dipahami sebagai upaya memasukkan anak berkebutuhan khusus ke sekolah reguler, yang mana untuk memberikan sebuah hak atas pendidikan untuk semua anak, akses pendidikan, serta menghilangkan deskriminasi. Pada kenyataannya, implementasi yang dilakukan guru cenderung belum mampu bersikap proaktif dan ramah terhadap semua anak, sehingga menimbulkan complain orang tua, dan menjadikan anak berkebutuhan khusus sebagai bahan olok-olokan. Sekalipun sudah didukung dengan adanya visi dan misi yang jelas, yaitu menerima anak berkebutuhan khusus sebagian sudah memiliki

¹) Darma, I. P. & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2.(2). 147-300.

²) Wathoni, K. (2013). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1.(1). 99-109.



guru khusus, mempunyai catatan hambatan belajar pada masing-masing anak berkebutuhan khusus, dan kebebasan guru kelas dan guru khusus untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dikelas.³

Kemudian penyelenggaraan pendidikan bagi anak disabilitas di Indonesia diberlakukan sejak tahun 1901 oleh lembaga sosial masyarakat (LSM) maupun kelompok-kelompok keagamaan. Di Indonesia sendiri, program yang mendukung anak berkebutuhan khusus diintegrasikan dengan sekolah regular atau inklusi diperkuat dengan adanya peraturan Menteri Nasional Nomer 70 Tahun 2009 tentang implementasi pendidikan inklusi. Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai mengambil peran secara nyata pada tahun 1980-an melalui pendirian sekolah dasar luar biasa (SDLB). Pendirian (SDLB) tersebut mempunyai tujuan untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus secara bersama-sama dalam satu ruangan atau menyelenggarakan pendidikan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental.⁴

Sementara itu penderita disabilitas harus memiliki kepercayaan diri, tidak perlu meratapi hal yang dialami. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sampai saat ini masih belum akrab didunia pendidikan. Disisi yang menyebabkan perkembangan anak berkebutuhan khusus terhambat adalah pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Masyarakat berpandangan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah merupakan aib keluarga sehingga keluarga sendiri malu untuk membawa keluar dari lingkungan keluarga.. Mungkin tidak hanya di Kebumen saja bahkan dengan jelasnya masyarakat terkadang masih mengaitkan dengan hal-hal ghaib yang diluar nalar. Sampai saat ini, kondisi anak berkebutuhan khusus walaupun sudah dididik namun tidak dapat berkembang maksimal. Sehingga setelah anak-anak berkebutuhan khusus menempuh studi atau pelatihan tetap dianggap belum mampu. Dampaknya mereka tidak bisa diterima bekerja disektor manapun bahkan dikucilkan oleh warga setempat.⁵

Adanya sekolah inklusif di Kebumen diharapkan dapat membangun kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa adanya

³ Munajah,R. Marini, A. Sumantri, S.M. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5.(3). 1183-1190.

⁴) Umar Tirtarahrdja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hal. 268.

⁵) *Kebumen Ekspres*, 06 Juni 2015.



diskriminasi. Di Kabupaten Kebumen sendiri sebanyak 20 sekolah menjadi sekolah inklusif. Wakil Bupati Kebumen Bapak Arif Sugiyanto menuturkan dalam pidatonya “Sekolah inklusif diharapkan membuat masa depan anak berkebutuhan khusus lebih baik. Sekolah ini membekali anak untuk bisa hidup mandiri dalam hidupnya yang dengan segala kekurangan dan kelebihannya”. Dalam pidato tersebut wakil bupati Bapak Arif Sugiyanto juga berharap tidak akan ada lagi pengucilan dan bully terhadap anak berkebutuhan khusus (difabel).⁶

Sekolah Dasar Pecarikan menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan program pendidikan inklusif sejak tahun 2015. Jadi berawal dari banyaknya anak berkebutuhan khusus sehingga SD Negeri Pecarikan ditunjuk sebagai sekolah Inklusif. Sebelum menjadi sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, SD Pecarikan merupakan sekolah biasa, sekolah yang hanya menerima anak normal pada umumnya. Sekolah Dasar Pecarikan merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan Prembun yang membuka pendidikan inklusif. Perlu diketahui bahwasanya adanya peraturan daerah kabupaten Kebumen dalam melaksanakan program pendidikan inklusif keluar pada tahun 2019. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Bupati Arif Sugiyanto saat melaunching penyelenggaraan sekolah inklusif di Pendopo Bupati Kebumen pada tanggal 4 Mei 2019.

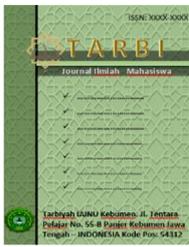
Dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan di SD Negeri Pecarikan Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena pada penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁷

⁶) *Kebumen Ekspres*, 4 Mei 2019.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabet 2019), hlm 24-25.



Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staf karyawan dan wali siswa sebagai key informan serta observasi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian, data yang telah didapat dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

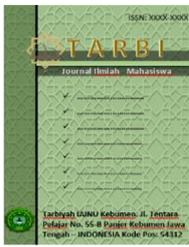
Berikut merupakan implemntasi pendidikan inklusif yang dilaksanakan di SD Negeri Pecarikan.

a. Perencanaan Pendidikan Inklusif

Dalam berbagai kegiatan perencanaan untuk mensukseskan adanya implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan Kebumen ini, melalui beberapa kegiatan yang harus dilalui yaitu diantaranya meliputi proses persetujuan atau persiapan, kemudian disusul dengan kegiatan program kerja dan penyusunan struktur kepengurusan implementasi pendidikan inklusif. Dengan adanya implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Pecarikan itu sendiri sangat didukung keberadaanya oleh orang tua/wali peserta didik dan sudah mendapatkan izin dari pemerintah kabupaten Kebumen tentang penunjukan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kabupaten Kebumen. Dari hasil wawancara dan observasi diatas, berikut merupakan program kerja SD Negeri Pecarikan khususnya untuk Divisi ABK:⁸

- 1) Melakukan monitoring evaluasi yang dilaksanakan 1 tahun sekali pada akhir tahun pembelajaran
- 2) Melakukan koordinasi dengan guru, karyawan, komite sekolah, dinas dan orang tua wali murid.
- 3) Mengadakan sosialisasi tentang implementasi pendidikan inklusif kepada warga sekolah yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.
- 4) Pelatihan guru pendamping dengan Bapak Bela S.Pd yaitu guru pembimbing khusus yang ditunjuk dari dinas menjadi pembimbing khusus di SD Pecarikan.
- 5) Konsultasi dengan wali ABK yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Konsultasi tersebut dilakukan apabila memang ada permasalahan khusus dari pihak terkait dengan

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Pecarikan, tanggal 17 Mei 2022



mendatangkan wali ABK ke sekolah tersebut. Tapi setelah adanya Covid-19 konsultasi tersebut jarang dilakukan.

- 6) Konsultasi dengan psikolog dari RSUD Kebumen.
- 7) Membuat jurnal perkembangan anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang berlaku.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslina Roza dan Rifma (2020), bahwa perencanaan pembelajaran sekolah inklusi merupakan serangkaian aktivitas persiapan yang dilakukan guru dan kepala sekolah sebelum melaksanakan proses pembelajaran bagi children with special needs. Dalam hal ini, perencanaan dimulai dari tahap identifikasi yang melibatkan guru kelas dan GPK. Kemudian melakukan penyusunan program kerja dan penyusunan struktur kepengurusan.⁹ Chamdani, dkk menjelaskan pula bahwa dalam perencanaan di sekolah inklusi diperlukan adanya *assesment* diagnostik kepada anak berkebutuhan khusus sehingga memudahkan sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya.¹⁰

b. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

1) Implementasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Setiap pembelajaran tidak pernah luput dari peran seorang tenaga pendidik dan kependidikan. Bahkan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sempurna juga harus melibatkan seorang pendidik dan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SD N Pecarikan “Adapun pendidik khusus untuk ABK yang berada di SD Negeri Pecarikan, yaitu terdiri dari guru kunjung yang bertugas menangani khusus untuk mengarahkan guru pendamping dalam pelaksanaan implementasi pendidikan inklusif”¹¹. Kemudian guru Pendamping Khusus (GPK) dari pemerintah memang belum ada. Akan tetapi sekolah menghadirkan guru pembimbing khusus yang ditunjuk oleh dinas menjadi pembimbing khusus di SD Negeri Pecarikan. Kehadiran guru pembimbing tersebut sudah terjadwal secara rutin setiap minggunya.¹²

⁹ Roza, A. & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol.5.(1).61-69.

¹⁰ Chamdani, M., & Fatimah, S. (2022, July). INCLUSIVE SCHOOL LEARNING MANAGEMENT IN KEBUMEN DISTRICT. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 2, No. 1).

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Pecarikan, tanggal 17 Mei 2022

¹² Ibid.,



Hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan Muchamad Irvan dan Muhammad Nurrohman Jauhari bahwa terdapat 3 jenis tenaga pendidik dalam setting pendidikan inklusif. Defines 3 jenis guru tersebut yaitu guru kelas, yang merupakan tenaga pendidik pada tingkat kelas tertentu dan biasanya digunakan untuk sekolah dasar. Selain itu tugas dari tenaga pendidik tersebut bertugas untuk berkoordinasi dengan guru pendamping khusus untuk menyusun program pembelajaran individual khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kemudian guru mata pelajaran, yang mengajar mata pelajaran tertentu yang biasanya digunakan pada tingkat jenjang SMP, SMK, dan SMA. Kemudian, guru pendamping khusus, yang memiliki tugas sebagai pendukung guru kelas dan atau guru mata pelajaran dalam memberikan pelayanan pendidikan khusus.¹³

2) Implementasi Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri Pecarikan Kebumen juga beragam. Akan tetapi, jika dilihat dari keberagaman itu siswa yang sangat menonjol adalah siswa yang tidak memiliki keterbelakangan ABK. Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Pecarikan “Keberagaman mereka dapat dilihat dari latar belakang keluarga, kelebihannya dan kemampuan yang dimilikinya, kemudian pada saat penerimaan peserta didik baru, SD Negeri Pecarikan selalu memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk mendaftar dan menyediakan kuota untuk khusus untuk anak ABK lebih dari 1 anak jika ada yang akan mendaftarkan diri”.¹⁴ Selama implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan sudah pernah meluluskan ABK. Selain itu semua siswa ABK tidak ada yang tinggal kelas dan tidak ada pula yang dikeluarkan dari sekolah.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Wati bahwa penerimaan peserta didik dilakukan dengan penyuluhan/promosi. Hal tersebut disesuaikan dengan pendapat Imron, bahwa sistem promosi adalah

¹³ Irvan, M. & Jauhari, N, M. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal FKIP Unipa Surabaya*. Vol. 17.(26). 175-187.

¹⁴ Ibid.,



penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Oleh karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didika, tidak ada yang ditolak.¹⁵

3) Implementasi Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di SD Negeri Pecarikan Kebumen yaitu kurikulum adaptif. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 6, mengapa menggunakan kurikulum adaptif? Karena kurikulum adaptif merupakan kurikulum kedinasan yang dipakai di sekolah-sekolah umumnya. Kemudian, dalam penyusunan kurikulum yang khusus anak berkebutuhan khusus disusun oleh pihak-pihak tertentu, yang mana penyusunan tersebut melibatkan seluruh guru dan karyawan sekolah beserta tim kurikulum. Komite sekolah juga terlibat dalam penyusunan kurikulum tersebut agar mengetahui program sekolah.¹⁶ Kurikulum khusus tersebut dimulai dari promes hingga sampai kepada RPP yang disusun untuk ABK kemudian RPP tersebut dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa ABK. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Winda Andriyani (2017), akan tetapi pada penelitian Winda Andriyani tersebut menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut digunakan di SD Taman Muda untuk semua siswa. Penerapan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler disamakan sehingga dalam proses pembelajarannya belum dilakukan penyesuaiaan-penyesuaian.¹⁷

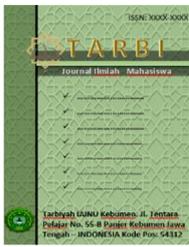
4) Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan menggunakan model pembelajaran *in-and-out*, model pembelajaran untuk ABK yaitu ABK masuk pada kelas reguler pada pembelajaran tertentu. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 6 SD N Pecarikan “Pihak sekolah melakukan modifikasi dalam pembelajaran di kelas. Jadi ABK itu tempat duduk untuk ABK diatur sesuai dengan ketunaanya. Jadi tergantung pada jenis ketunaanya. Misal kalau tunanetra, kemudian tunarungu biasanya duduk didepan. Kemudian juga ada yang dibelakang atau paling pinggir supaya tidak mengganggu konsentrasi teman yang lain. Ini

¹⁵ Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol.17.(2).368-378

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas 6 SDN Pecarikan Kebumen, Tanggal 18 Mei 2022

¹⁷ Andriyani, W.(2017). Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawaiyan Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol.6.(3). 307-315.



terkhusus untuk anak yang hyperaktif'.¹⁸Selanjutnya untuk ABK itu sendiri tetap akan mendapatkan tugas setelah pembelajaran. Hal tersebut juga di jelaskan oleh guru kelas. Akan tetapi penambahan tugas tambahan kepada ABK suseai dengan kemampuan siswa tersebut. Kemudian dalam penetapan KKM pembelajaran untuk ABK pihak sekolah dan guru tetap menetapkan KKM pembelajaran. Namun, jika ada ABK yang tidak memenuhi KKM atau memiliki nilai dibawah rata-rata maka akan dinaikan sesuai dengan KKM pembelajaran. Selain itu untuk penilaian untuk ABK juga dimodifikasi.¹⁹

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Setiawan dkk (2020), bahwa pelaksanaan pembelajaran bagi siswa pada sekolah inklusi dapat menerapkan sistem pull out. Maksudnya sistem pull out yaitu selama siswa dengan kesulitan fungsional/ berkebutuhan khusus maka dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu siswa.²⁰

5) Implementasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran yang ada di SD Negeri Pecarikan Kebumen cukup memadai, seperti ruang khusus/tempat khusus bagi coordinator pengelola program pendidikan inklusif serta ruang khusus untuk penanganan ABK diluar kelas pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh guru kelas SDN Pecarikan Kebumen. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru kelas inklusi menjelaskan kegiatan terapi SD Negeri Pecarikan memanfaatkan perpustakaan dan lingkungan sekitar, selain itu juga dilengkapi dengan internet/wifi yang disediakan untuk mempermudah guru dan dapat digunakan seluruh siswa tidak terkecuali untuk ABK. Kondisi bangun sekolah dan lingkungan fisik, SD Negeri Pecarikan Kebumen belum ditata dan belum disesuaikan sehingga aksesibilitas dan nonmobilitas ABK masih

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas 6 SD N Pecarikan, tanggal 18 Mei 2022

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Setiawan,H. Oktaviaynti, I. Jiwandono,S.I. Affandi, H.L. Ermiana, I. & Khair, N.B. (2020). Analisis Kenadala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.20.(2).169-183.



kesulitan. Seperti sarana dan prasarana khusus untuk anak ABK sudah ada, akan tetapi belum lengkap.²¹

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Anggraeni dan Rona Taula Sari (2020), bahwa hanya 45% sekolah yang cukup memadai sarana untuk pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Sumatra Barat. Kebutuhan sarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi kendala pembelajaran dikelas.²²

c. Evaluasi Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif di SD Negeri Pecarikan dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui forum besar yang diadakan dalam rapat forum besar. Yang artinya forum besar tersebut dilakukan dalam jangka setahun sekali yaitu dalam rapat tahunan atau setelah pembagian rapot secara bersama-sama.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti hasil evaluasi yang dikatakan oleh kepala sekolah “bahwa ketika diadakannya monitoring evaluasi tersebut diikuti seluruh guru, karyawan dan kepala sekolah, kemudian dari hasil evaluasi tersebut akan didokumentasikan sesuai dengan format yang sudah disediakan. Setelah selesai didokumentasikan sesuai formatnya semua itu digunakan untuk menyusun program kedepannya.”²³ Selain itu, juga digunakan untuk memperbaiki implementasi pembelajaran, khususnya pendidikan inklusif yang berlaku di SD Negeri Pecarikan yang mungkin dianggap kurang maksimal dalam menjalankan proses implementasi pendidikan tersebut. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian Winda Andriyani (2017), bahwa evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada akhir semester sebelum pembagian raport, kemudian evaluasi tersebut dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program.²⁴

KESIMPULAN

²¹ Wawancara dengan guru pembimbing dan guru kelas, tanggal 19 Mei 2022

²² Angreni, S. & Sari, T. R. (2020). Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7.(2). 145-153

²³ Wawancara dengan kepala sekolah SD N Pecarikan, tanggal 17 Mei 2022

²⁴ Andriyani, W.(2017) Op.cit. Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawayatan Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol.6.(3). 307-315.



Berdasarkan data hasil temuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan itu sendiri meliputi proses persetujuan atau persiapan, kemudian disusul dengan kegiatan program kerja dan penyusunan struktur kepengurusan implementasi pendidikan inklusif. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau tahap aplikasi implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan dijalankan sesuai dengan kondisi atau keadaan sumber daya yang ada. Kemudian dalam tahap aplikasi tersebut implementasi pendidikan inklusif di SD Negeri Pecarikan Kebumen dilaksanakan dengan kondisi sumber daya yang ada yang dimiliki SD Negeri Pecarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol 6 (3): 307-315.
- Angreni, S. & Sari, T. R. (2020). Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7.(2): 145-153.
- Chamdani, M., & Fatimah, S. (2022, July). Inclusive School Learning Management In Kebumen District. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 2, No. 1).
- Darma, P.I. Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2 (2): 147-300.
- Irvan, M. & Jauhari, N.M. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal FKIP Unipa Surabaya*. Vol 17 (26): 175-187.
- Munajah, R. Sumantri, S.M. & Marini,A. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 (3): 1183-1190.
- Roza, A. & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol 5 (1): 61-69.
- Setiawan,H. Oktaviaynti, I. Jiwandono,S.I. Affandi, H.L. Ermiana, I. & Khair, N.B. (2020). Analisis Kenadala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam



Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*.
Vol.20.(2): 169-183.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabet

Umar Tirtarahrdja dan La Sulo, 2019, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta

Wathoni, K. (2013). Pendidikan Inklusif Dalam Pendidikan Islam. *jurnal Pendidikan Islam*.
Vol 1 (1): 99-109.

Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh.
Jurnal Ilmiah Didakta. Vol 17 (2): 368-378.